

Analisis Penyimpangan Maksim Pujian pada Serial Drama *Imperfect The Series*

Ni Putu Cindy Anggraeni¹, I Wayan Simpen², Ni Putu N. Widarsini³
^{1,2,3}Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana
* Corresponding Author e-mail: cindyanggrn@gmail.com

Article History

Received: 18-3-2024

Revised: 9-7-2024

Published: 18-7-2024

Key Words:

approbation maxims,
Imperfect the Series,
maxim deviation

Abstract: This research was discusses by comedy drama series on Subscription Video on Demand service. One of the is *Imperfect the Series* which was released in, 2021, this drama series features many speeches that deviate from the approbation maxim, such as mocking, insulting or criticizing other characters whose aim is to entertain the audience. This research discussed how dominant deviations from the approbation maxim, forms of speech that deviate from the approbation maxim, and the factor that cause deviations from the approbation maxim. This research uses Leech's (1993) politeness maxims theory and supported by Pranowo's (2009) causes of impoliteness theory. This research is a qualitative and quantitative descriptive study, the data collection method used in observation method, the data analysis method uses referential equivalent and pragmatic equivalent methods. The results of the research form 78 data on the deviation from the politeness maxims, deviation from the approbation is the most dominant deviation within total of 21 speech data or 29.92% with details of 9 speech data in expressive speech acts and 12 speech data in assertive speech acts. The factors that cause deviations from language politeness maxims are direct criticism, encouragement of emotions, and deliberately pushing the speaker into corner, another factor is wanting to entertain the audience because this drama series is a comedy drama series.

Kata Kunci:

Imperfect the Series,
maksim pujian,
penyimpangan
maksim

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh munculnya serial drama komedi pada layanan *Subscription Video On Demand*. Salah satunya adalah serial drama *Imperfect the Series* rilis pada 2021 yang menampilkan banyak tuturan-tuturan yang menyimpang dari maksim pujian seperti mengejek, menghina, atau mengkritik tokoh lain yang tujuannya untuk menghibur penonton. Penelitian ini membahas mengenai seberapa dominan penyimpangan maksim pujian, bentuk tuturan yang menyimpang dari maksim pujian, dan faktor penyebab terjadinya penyimpangan maksim pujian. Penelitian ini menggunakan teori kesantunan berbahasa Leech (1993) dan penyebab ketidaksantunan Pranowo (2009). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif, metode pengumpulan data menggunakan metode simak dan metode analisis data menggunakan metode padan referensial dan padan pragmatis. Hasil penelitian dari 78 data penyimpangan maksim kesantunan berbahasa, penyimpangan maksim pujian adalah penyimpangan yang paling dominan dengan jumlah 21 data tuturan atau 29,92% dengan rincian 9 penyimpangan maksim pujian pada tindak tutur ekspresif dan 12 penyimpangan maksim pujian pada tindak tutur asertif. Faktor yang memengaruhi penyimpangan maksim pujian tersebut terjadi adalah, kritikan secara langsung, dorongan rasa emosi, dan sengaja memojokkan petutur. Selain itu, faktor lain yang menyebabkan penyimpangan maksim pujian terjadi

Pendahuluan

Komunikasi adalah suatu kegiatan yang melibatkan interaksi sosial antar masyarakat, dalam kegiatan berkomunikasi sebaiknya sebagai penutur harus menggunakan bahasa yang baik dan santun. Penggunaan bahasa yang baik dan santun dapat memengaruhi cara pandang petutur kepada penutur. Jika penutur menerapkan kesantunan dalam berbahasa, maka petutur akan merasa lebih dihargai oleh penutur dan tidak merasa tersinggung dengan tuturan yang dituturkan oleh penutur. Tuturan yang santun secara tidak langsung akan memengaruhi petutur untuk ikut berkomunikasi lebih santun dan komunikasi akan berjalan lebih lancar. Kesantunan



berbahasa lebih sering digunakan dalam komunikasi secara langsung, tetapi tidak jarang juga ditemukan dalam tayangan-tayangan di televisi, radio, atau saluran lainnya.

Oktavianus dan Revita (2013) menyatakan bahwa kesopanan berbahasa sangatlah penting untuk dilakukan saat berkomunikasi karena suatu tuturan yang kurang tepat dapat menyebabkan penutur ataupun penutur merasa dipermalukan. Perasaan malu tersebut bisa saja muncul karena penutur yang kurang pandai dalam bertutur sehingga menyebabkan penutur merasa tidak enak hati atau karena tuturan yang dituturkan penutur bertujuan untuk merendahkan petutur sehingga membuat petutur yang merasa dipermalukan. Maka dari itu, sepatutnya seorang penutur memaksimalkan maksim kesantunan berbahasa dalam berkomunikasi dengan petutur.

Perkembangan globalisasi memudahkan masyarakat dalam memilih tayangan-tayangan yang cocok baik di televisi maupun pada layanan-layanan yang telah disediakan. Salah satu contohnya adalah layanan SVOD (*Subscription Video on Demand*). Berdasarkan riset MPA, pelanggan SVOD mengalami kenaikan khususnya pada Januari 2021 mencapai 7 juta pelanggan (CNN Indonesia, 2021). Peningkatan tersebut tentunya karena layanan SVOD dapat dengan mudah diakses atau diunduh baik di televisi, ponsel pintar, maupun laptop sehingga pelanggan dapat menonton dimana saja dan kapan saja.

Layanan SVOD menampilkan tayangan audio visual yang tentunya banyak memunculkan tuturan. Terdapat banyak genre yang ditampilkannya seperti, film atau serial bergenre laga, komedi, keluarga, horror, percintaan dan sebagainya. Menurut data Jakpat 2020 film atau serial bergenre komedi merupakan genre paling diminati kedua oleh masyarakat Indonesia dengan persentase 70 persen responden setelah film atau serial laga yang mencapai 72 persen peminat (Rizaly, 2023)

Serial drama *Imperfect the Series* merupakan serial drama komedi yang tayang pada layanan SVOD, yaitu pada aplikasi WeTV dengan jumlah 12 episode. Serial drama ini merupakan prekuil dari film *Imperfect: Kerier, Cinta, dan Timbangan* yang disutradarai oleh Naya Anindita. Serial drama ini menceritakan mengenai kehidupan empat anak kos di Kota Jakarta yang memiliki persoalan masing-masing. Walaupun cerita pada setiap episodnya menampilkan konflik-konflik ringan dan berkelanjutan, serial drama ini sangat banyak memberikan pelajaran dalam menjalani kehidupan.

Serial drama *Imperfect the Series* merupakan serial drama komedi yang berhasil menimbulkan gelak tawa penontonnya dengan tuturan-tuturan yang dituturkan oleh setiap tokohnya. Percakapan antartokoh tidak dapat terlepas dari suatu serial drama yang dapat menghidupkan suasana pada ceritanya. Serial drama komedi ini mengutamakan kepuasan penonton saat menontonnya, maka tak jarang tuturan-tuturan yang dituturkan oleh tokohnya menyimpang dari maksim kesantunan berbahasa, khususnya pada maksim pujian. Pada dasarnya tokoh-tokoh pada serial komedi seringkali memberikan ejekan, hinaan, atau kritikan kepada lawan tuturnya untuk dapat menghibur penontonnya sehingga akan menimbulkan gelak tawa dari tuturan-tuturan yang menyimpang tersebut. Maka dari itu, adapun masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Berapakah perbandingan persentase setiap penyimpangan maksim kesantunan berbahasa pada serial drama *Imperfect the Series*? Bagaimanakah tuturan tokoh yang memunculkan penyimpangan maksim pujian (*approbation maxim*) pada serial drama *Imperfect the Series*? dan Faktor apa sajakah yang menyebabkan munculnya penyimpangan maksim pujian pada tuturan tokoh serial drama *Imperfect the Series*?

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Rudianingsih (2020) dengan judul “Pelanggaran Prinsip Kesantunan dalam Komik Lucky Luke Volume 39 *Chasseur De Primes* Karya Moriis dan R. Groscinny”, Mahmudi (2020) pada *jurnal Semiotika* “Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa Siswa Kelas VII-B MTs Muhammadiyah 3 Yanggong dalam Berkomunikasi dengan Guru” dan penelitian Setaatip dan Elita Ulfiana (2022) pada *jurnal Lingue* dengan judul “Pelanggaran maksim kesantunan dalam Naskah

Drama karya Bakdi Soemanto”. Relevansi dengan penelitian ini yaitu sama-sama mendeskripsikan penyimpangan maksim kesantunan berbahasa dan faktor yang memengaruhinya dengan menggunakan teori Leech (1993), sedangkan perbedaannya terhadap pada objek yang dikaji dan ruang lingkup penelitiannya, karena penelitian ini hanya membahas mengenai penyimpangan maksim pujian. Penelitian lainnya yaitu dikaji oleh Wulandari dan Intan Sari Ramdhani (2023) dalam *Jurnal Pendidikan, Bahasa, dan Budaya* berjudul “Tindak Tutur Ilokusi dalam Web Series *Imperfect 2* Episode 1 karya Ernest Prakasa (Analisis Pragmatik)” dan penelitian Soraya (2022) pada *jurnal Omnicom* berjudul “*Body Shaming* pada film *Imperfect the Series*. Relevansinya yaitu objek yang sama, sedangkan perbedaannya pada tindak tutur yang dianalisis, penelitian ini hanya menganalisis tindak tutur yang termuat pada penyimpangan maksim pujian sedangkan penelitian Wulandari menganalisis seluruh tindak tutur yang ada pada *Imperfect the Series* Episode 1 dan penelitian Soraya membahas mengenai *body shaming* pada tuturan tokohnya.

Leech (1993:209—219) mengemukakan bahwa terdapat enam maksim kesantunan berbahasa yang memiliki tujuan untuk menghilangkan rasa ketersinggungan petutur saat penutur berbicara. (1) maksim kearifan, (2) maksim kedermawanan, (3) maksim pujian, (4) maksim kerendahan hati, (5) maksim kesepakatan, dan (6) maksim simpati. Secara khusus maksim pujian (*approbation maxim*) merupakan maksim yang terdapat pada ilokusi ekspresif dan asertif. Maksim pujian memiliki tujuan untuk memberikan kecaman sesedikit mungkin pada orang lain dan pujilah orang lain sebanyak mungkin. Pada maksim ini aspek terpentingnya adalah jangan menghina, mengejek, atau mengatai hal yang kurang menyenangkan mengenai orang lain khususnya mengenai penutur agar tidak ada perasaan tersinggung.

Wijana (dalam Yusri, 2016: 17—18) menyatakan bahwa maksim pujian atau kemurahan lebih berorientasi pada bagaimana penutur dapat memaksimalkan rasa hormat kepada orang lain dan meminimalisir rasa tidak hormat kepada orang lain. Hal tersebut, dapat dinyatakan bahwa maksim pujian berorientasi kepada orang lain atau petutur dengan memberikan rasa hormat atau pujian sehingga tidak menyimpang dari maksim kesantunan berbahasa.

Pematuhan maksim pujian atau penyimpangan maksim pujian sering ditemukan pada tuturan-tuturan yang mengandung ilokusi ekspresif dan asertif. Searle (dalam Meirisa, 2017:4) menyatakan bahwa tindak tutur asertif digunakan untuk mendeskripsikan pernyataan dalam beberapa hal serta untuk mengikat penutur pada kebenaran yang dikatakan dan tindak tutur ekspresif digunakan untuk mengutarakan suatu perasaan penutur, pada tindak tutur ini penutur hanya mengekspresikan perasaannya terhadap suatu keadaan.

Pranowo, 2009 (dalam Chaer, 2010:69—72) menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi terjadinya penyimpangan maksim kesantunan berbahasa. Penyebab ketidaksantunan tersebut, yaitu (1) kritik secara langsung dengan kata-kata kasar, (2) dorongan rasa emosi, (3) protektif terhadap pendapat, (4) sengaja menuduh lawan tutur, (5) sengaja memojokan mitra tutur.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif, yaitu data dinyatakan dalam bentuk verbal dan angka berupa persentase. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah gawai dan kartu data untuk mengobservasi data dengan menonton serial drama. Data bersumber tuturan tokoh pada serial drama *Imperfect the Series* episode 1—12 yang tayang pada aplikasi WeTV. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode simak dengan dengan teknik sadap yang didukung oleh teknik lanjutan, yaitu teknik simak bebas libat cakap (Mahsun, 2019:91), teknik tangkap layar, dan teknik catat. Metode dan teknik analisis pada penelitian ini menggunakan metode padan referensial dan metode padan pragmatis (Sudaryanto, 2015;17—18). Metode padan referensial menggunakan teknik daya

pilah referensial dengan alat penentunya komponen dari tuturan yang dijelaskan oleh Hymes (1974:55), yaitu SPEAKING dan metode padan pragmatis menggunakan teknik hubung banding menyamakan (HBS) dengan menyamakan data dengan reaksi berupa tuturan yang diungkapkan oleh petutur sehingga dapat mengetahui terjadinya penyimpangan maksim pujian serta faktor penyebabnya.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dan Pembahasan yang diulas mencakup tiga aspek, yaitu jumlah dan persentase penyimpangan maksim kesantunan, bentuk tuturan penyimpangan maksim pujian, dan faktor penyebab terjadinya penyimpangan maksim pujian pada serial drama *Imperfect the Series*. Berikut merupakan hasil analisis yang penyimpangan maksim kesantunan berbahasa pada serial drama *Imperfect the Series*.

1. Persentase Penyimpangan Maksim Kesantunan Berbahasa

Serial drama *Imperfect the Series* merupakan serial drama komedi yang lebih banyak menampilkan candaan, kecaman, sindiran, dan lainnya yang menyimpang dari maksim kesantunan berbahasa. Jumlah penyimpangan yang terjadi dari episode 1 hingga 12, yaitu sebanyak 78 tuturan dengan perincian, yaitu 15 data atau 19,23% penyimpangan maksim kearifan, 7 data atau 8,97% penyimpangan maksim kedermawanan, 21 data atau 26,92% penyimpangan maksim pujian, 11 data atau 14,10% penyimpangan maksim kerendahan hati, 14 data atau 17,95% penyimpangan maksim kesepakatan, 10 atau 12,82% penyimpangan maksim simpati.

Penyimpangan maksim pujian merupakan penyimpangan yang paling dominan terjadi pada serial drama *Imperfect the Series*. Faktor utama yang membuat penyimpangan maksim pujian mendominasi adalah genre dari serial drama *Imperfect the Series* yang merupakan serial drama komedi, sehingga banyak tuturan yang bersifat mengejek, menghina, mengecam, atau merendahkan tokoh lain yang terjadi pada serial drama *Imperfect the Series* untuk menambahkan kesan lelucon untuk menghibur penontonnya. Berdasarkan analisis tersebut, berikut merupakan perincian jumlah data yang menyimpang dari maksim kesantunan berbahasa dan persentasenya pada serial drama *Imperfect the Series*.

Tabel 1 Jumlah dan Persentase Penyimpangan Maksim Kesantunan Berbahasa

No	Jenis Maksim	Jumlah Penyimpangan	Persentase
1.	Penyimpangan maksim kearifan	15 data	19,23%
2.	Penyimpangan maksim kedermawanan	7 data	8,97%
3.	Penyimpangan maksim pujian	21 data	26,92%
4.	Penyimpangan maksim kerendahan hati	11 data	14,10%
5.	Penyimpangan maksim kesepakatan	14 data	17,95%
6.	Penyimpangan maksim simpati	10 data	12,82%
Total penyimpangan maksim kesantunan berbahasa		78 data	100,00%

2. Penyimpangan Maksim Pujian

Tuturan dikategorikan sebagai penyimpangan maksim pujian saat penutur memberikan kecaman kepada orang lain sebanyak mungkin dan memberikan pujian pada orang lain sesedikit mungkin. Maksim ini terdapat dalam tindak tutur ilokusi ekspresif dan asertif. Berikut merupakan analisis penyimpangan maksim pujian pada serial drama *Imperfect the Series*.

1. Penyimpangan maksim pujian pada tindak tutur ekspresif.

Penyimpangan maksim pujian pada tindak tutur ekspresif dilakukan oleh penutur dengan maksud mengutarakan suatu perasaan penutur dengan cara mengekspresikan perasaannya terhadap suatu keadaan, seperti memuji, mengungkapkan terima kasih, mengeluh, dan mengkritik. Berikut merupakan analisis tuturan yang menyimpang dari maksim pujian pada tindak tutur ekspresif.

Data MPUJX/ITS/EP8/35.14 di bawah ini merupakan penyimpangan maksim pujian pada tindak tutur ekspresif dalam serial drama *Imperfect the Series* episode 8 menit ke-35.14. Konteks pada tuturannya, yaitu dialog terjadi di ruang tamu kos ibu Ratih. Endah menolak lamaran Jaya padahal Jaya sudah membelikan Endah Motor dan menyewa pemusik karena Endah tidak suka sifat Jaya yang jorok, sombong, dan suka berbohong. Alasan itulah yang membuat Ajay tersinggung dan mengatakan bawa Endah akan menyesal sudah menolaknya dan mengatakan tidak ada laki-laki lain yang tertarik dengan Endah

- (1) Endah : *Punten* ya, A Jaya yang semalem whatsappan sama A Jaya mereka yang minta Miong, bukan saya. Lagian saya *teh* gak suka sama A Jaya, soalnya A Jaya *teh* jorok, banyak gaya, sama tukang bohong. *Teu resep* saya mah.
- Jaya : Eleh-eleh, *tong sok cantik nyah*. Kamu *teh* bakal nyesel nolak cinta Aa, gak bakal ada cowok yang suka sama kamu. Kamu *teh* udah jelek, pendek, giginya juga gak rata.

Pada data peristiwa tutur diatas dapat dianalisis menggunakan aspek SPEAKING. *Setting* atau latar pada tuturan ini adalah ruang tamu di kos Ibu Ratih; *participants* atau partisipan pada tuturan adalah Endah sebagai penutur dan Jaya sebagai petutur; *ends* atau maksud tuturan adalah Endah tidak menerima lamaran Jaya karena sifat Jaya yang kurang sesuai dengan tipenya sehingga Jaya menjadi tersinggung; *act sequences* atau bentuk tuturannya adalah dialog dengan tindak tutur ekspresif; *key* atau nada bicara tuturannya yaitu Endah bernada pelan dan lembur tetapi terdapat kritikan terhadap Jaya sedangkan Jaya bernada tinggi karena adanya rasa emosi; *instrument* atau jalur bahasa yang digunakan adalah jalur lisan dengan ragam bahasa tidak resmi, *norm* atau norma yaitu Endah menyatakan permintaan maaf sebelum menyatakan penolakan; *genres* atau genre dalam percakapan pada episode ini adalah dialog.

Pada tuturan Endah "... lagian saya gak suka sama A Jaya, soalnya A Jaya *teh* jorok, banyak gaya, sama tukang bohong. *Teu resep say amah*." Endah tidak memaksimalkan maksim pujian dengan memberikan kritikan terhadap perilaku Jaya yang selama ini Endah Lihat. Tuturan Endah ditanggapi oleh Jaya karena adanya rasa ketersinggungan terhadap tuturan tersebut, "Eleh-eleh, *tong sok cantik nyah*. Kamu bakal nyesel nolak cinta Aa, gak bakal ada cowok yang suka sama kamu. Kamu *teh* udah jelek, pendek, giginya juga gak rata." Dapay dianalisis menggunakan Teknik HBIS dengan membandingkan reaksi Jaya dengan tuturan yang dituturkan Endah. Dari analisisnya dapat disimpulkan bahwa Jaya merasa tersinggung dengan tuturan Endah dan Jaya ikut melakukan penyimpangan maksim pujian yang ditujukan kepada Endah sebagai bentuk balasan atas perkataan Endah. Maka dari itu, untuk memaksimalkan maksim pujian, seharusnya Endah tidak menyatakan pernyataan yang membuat Jaya tersinggung, Endah boleh menolak lamaran Jaya tetapi tanpa ada tuturan yang membuat Jaya tersinggung dan malah berbalik memberikan kritik kepada Endah sehingga tuturan Jaya ikut menyimpang dari maksim kesantunan.

Data MPUJX/ITS/EP10/19.32 di bawah ini merupakan penyimpangan maksim pujian pada tindak tutur ekspresif dalam serial drama *Imperfect the Series*

episode 10 menit ke-19.32. Konteks pada tuturannya, yaitu dialog terjadi di restoran Interlokal tempat Maria bekerja. Maria sedang mengantarkan makanan ke meja Beby dan Chaesar, tiba-tiba Beby mengomentari rambut Maria yang megar itu dapat menjatuhkan sesuatu sehingga membuat makanan menjadi tidak higienis lagi. Pernyataan tersebut membuat Maria sedikit tersinggung.

(2) Beby : Kamu sadar gak? Rambut kamu itu kan megar. Siapa tau pas kamu jalan bawa makanan dari sana ke sini, rambut kamu tuh menjatuhkan sesuatu.

Maria : Jadi maksud kakak rambut saya kotor begitu? Asal kakak tau eh, saya nih paling tidak keramas, sebulan dua kali. Jadi tidak mungkin rambut saya kotor.

Pada data peristiwa tutur diatas dapat dianalisis menggunakan aspek SPEAKING. *Setting* atau latar pada tuturan ini adalah warung makan restoran Interlokal; *participants* atau partisipan pada tuturan adalah Beby sebagai penutur dan Maria sebagai petutur; *ends* atau maksud tuturan adalah Beby memberikan kritikan terhadap rambut prita yang megar sehingga dapat membuat makanan tidak higienis; *act sequences* atau bentuk tuturannya adalah dialog dengan tindak tutur ekspresif; *key* atau nada bicara tuturannya yaitu Beby cenderung menggunakan nada sedang tetapi masih ada unsur kritikan; *instrument* atau jalur bahasa yang digunakan adalah jalur lisan dengan ragam bahasa tidak resmi, *norm* atau norma tidak ditekankan pada tuturan ini, *genres* atau genre dalam percakapan pada episode ini adalah dialog.

Pada tuturan Beby “Kamu sadar gak sih? Rambut kamu itu kan megar, Siapa tau pas kamu jalan bawa makanan dari sini ke sana, rambut kamu tu menjatuhkan sesuatu,” Beby tidak memaksimalkan maksim pujian dengan memberikan kritikan pada penampilan Maria khususnya rambut. Tuturan Beby ditanggapi oleh Maria karena tidak terima akan tuturan Beby “Jadi maksud kaka rambut saya kotor begitu? Asal kaka tau eh, saya ni paling tidak keramas sebulan dua kali. Jadi tidak mungkin rambut saya kotor.” dapat dianalisis menggunakan teknik HBS dengan membandingkan reaksi Maria dengan tuturan yang dituturkan Beby. Dari analisisnya dapat disimpulkan bahwa Maria merasa tersinggung dengan tuturan Beby dan Maria memberikan pembelaan dengan menyatakan bahwa tuturan Beby tidak benar. Maka dari itu, untuk memaksimalkan maksim pujian, seharusnya Beby tidak memberikan kritikan secara kasar terhadap penampilan Maria, Beby bisa saja memberikan kritik terhadap Maria tetapi sebaiknya tidak menyinggung Maria.

Pada serial drama *Imperfect the Series* dari 21 data penyimpangan maksim pujian, ditemukan 9 data penyimpangan maksim pujian pada tindak tutur ekspresif. Contoh data lain yang mengandung penyimpangan maksim pujian pada tindak tutur ekspresif pada serial drama *Imperfect the Series* dapat dicermati di bawah ini.

MPUJX/ITS/EP3/09.26

(3) Beby : Kamu sadar gak? Rambut kamu itu kan megar. Siapa tau pas kamu jalan bawa makanan dari sana ke sini, rambut kamu tuh menjatuhkan sesuatu.

Maria : Jadi maksud kakak rambut saya kotor begitu? Asal kakak tau eh, saya nih paling tidak keramas, sebulan dua kali. Jadi tidak mungkin rambut saya kotor.

Konteks Dialog terjadi di ruang tamu kos Ibu Ratih. Neti, Prita, Endag, dan Maria akan mengikuti kompetisi *dance* tektok. Maka dari

itu, mereka berlatih beberapa gerakan dan diajarkan langsung oleh Neti. Maria dan Nehda mengikuti gerakan Neti dengan baik, sedangkan Prita yang tidak terlalu bisa bergerak sesuka hatinya sehingga mendapat teguran sekaligus kritikan terhadap gerakannya oleh Neti

2. Penyimpangan maksim pujian pada tindak tutur asertif.

Penyimpangan maksim pujian pada tindak tutur ekspresif dilakukan oleh penutur dengan untuk mendeskripsikan pernyataan dalam beberapa hal serta untuk mengikat penutur pada kebenaran yang dikatakannya, seperti menyatakan, melaporkan, memprediksikan, menunjukkan, dan menyebutkan. Berikut merupakan tuturan yang menyimpang dari maksim pujian pada tindak tutur asertif.

Data MPUJX/ITS/EP1/24.45 di bawah ini merupakan penyimpangan maksim pujian pada tindak tutur asertif dalam serial drama *Imperfect the Series* episode 1 menit ke-24.45. Konteks pada tuturannya, yaitu dialog terjadi di warung makan Bu Sung. Endah dan Prita datang ke warung Bu Sung untuk memberi makan siang. Namun, kebanyakan pelanggannya adalah laki-laki berbadan besar sehingga mereka duduk berhimpitan di antara laki-laki berbadan besar. Porsi makanan yang disediakan oleh Bu Sung sangat banyak sehingga Prita memilih untuk makan sepiring berdua dan mengatakan pernyataan kepada Endah bahwa jika dia makan banyak maka akan menjadi gendung seperti pelanggan lainnya, Hal tersebut membuat laki-laki yang ada di dekatnya mendengus marah.

(4) Prita : Banyak banget, Ndah. Kita sepiring berdua aja ya? Lo gak boleh makan banyak-banyak nanti gendut kayak dia nih pada.

Pada data peristiwa tutur diatas dapat dianalisis menggunakan aspek SPEAKING. *Setting* atau latar pada tuturan ini adalah warung makan Bu Sung; *participants* atau partisipan pada tuturan adalah Prita sebagai penutur dan laki-laki di sebelah Prita sebagai petutur; *ends* atau maksud tuturan adalah Prita mengatakan jika Endah makan banyak dia akan menjadi gendut seperti laki-laki di sampingnya; *act sequences* atau bentuk tuturannya adalah dialog dengan tindak tutur asertif, *key* atau nada bicara tuturannya yaitu Prita cenderung berbisik tetapi masih tetap terdengar; *instrument* atau jalur bahasa yang digunakan adalah jalur lisan dengan ragam bahasa tidak resmi, *norm* atau norma tidak ditekankan pada tuturan ini, *genres* atau genre dalam percakapan pada episode ini adalah dialog.

Pada tuturan Prita “Banyak banget, Ndah. Kita sepiring berdua aja ya? Lo gak boleh makan banyak-banyak nanti gendut kayak ni pada.” Prita tidak memaksimalkan maksim pujian dengan memberikan ejekan pada postur tubuh pelanggan yang ada di warung Bu Sung. Tuturan Prita tidak ditanggapi oleh laki-laki itu, dapat dianalisis menggunakan teknik HBS dengan membandingkan reaksi laki-laki di sebelah Prita terhadap tuturan Prita. Dari analisisnya dapat disimpulkan bahwa laki-laki tersebut merasa tersinggung dengan tuturan Prita dengan memberikan reaksi berupa tatapan tajam yang membuat Prita takut dan dengusan kasar untuk memperingati Prita. Maka dari itu, untuk memaksimalkan maksim pujian, seharusnya Prita tidak menuturkan tuturan yang bersifat menyinggung satu pihak khususnya saat mereka ada dalam peristiwa tutur.

Data MPUJX/ITS/EP7/14.40 di bawah ini merupakan penyimpangan maksim pujian pada tindak tutur asertif dalam serial drama *Imperfect the Series* episode 7 menit ke-14.40. Konteks pada tuturannya, yaitu dialog terjadi di konter ponsel tempat Prita bekerja. Saat itu Taufik seorang pembeli dengan logat Melayu ingin membeli anti gores untuk ponselnya. Namun, ponsel yang ia bawa adalah ponsel tipe

lama sehingga tidak memerlukan anti gores. Prita juga mengecam bahwa ponsel Taufik itu lebih cocok untuk mengusir anjing saja. Karena tidak adanya anti gores untuk kedua HPnya, Taufik juga mengecam konter ponsel Prita.

(5) Prita : Ada. HP lo apaan emang?

Taufik : Kejap-kejap. Ni macam ni.

Prita : Ye, HP kayak ginian mah, kagak usah pake anti gores. Lagian juga kagak ada.

Taufik : Kalau yang macam ni. Ade tak? Apalagi ini. Lagian ngapa sih HP lo kayak gini semua.

Prita : Buat nimpa anjing aja udah.

Taufik : Tak de?

Prita : Kagak ada, kagak ada.

Taufik : Apapun tak de di konter ni. Tak patut lah. Dua tige tukang becak, ni konter memang kocak.

Pada data peristiwa tutur diatas dapat dianalisis menggunakan aspek SPEAKING. *Setting* atau latar pada tuturan ini adalah konter ponsel tempat Prita bekerja; *participants* atau partisipan pada tuturan adalah Prita sebagai penutur dan Taufik sebagai petutur; *ends* atau maksud tuturan adalah Prita mengatakan ponsel tipe lama taufik lebih cocok digunakan untuk melempari anjing dan Taufik mengatakan bahwa konter ponsel itu barangnya tidak lengkap; *act sequences* atau bentuk tuturannya adalah dialog dengan tindak tutur asertif; *key* atau nada bicara tuturannya yaitu Prita menggunakan nada tinggi karena adanya unsur emosi; *instrument* atau jalur bahasa yang digunakan adalah jalur lisan dengan ragam bahasa tidak resmi, *norm* atau norma tidak ditekankan pada tuturan ini, *genres* atau genre dalam percakapan pada episode ini adalah dialog.

Pada tuturan Prita “Lagian ngapa sih HP lo kayak gini semua? Buat nimpa anjing aja udah.” Prita tidak memaksimalkan maksim pujian dengan memberikan ejekan pada tipe ponsel Taufik. Tuturan Prita ditanggapi juga dengan kritikan oleh Taufik “Apapun tak dee di konter ni, Tak patut lah. Dua tige tukang becak, ni konter memang kocak.” dapat dianalisis menggunakan teknik HBS dengan membanding reaksi Taufik terhadap tuturan Prita. Dari analisisnya dapat disimpulkan bahwa Taufik tidak terima dan merasa tersinggung dengan tuturan Prita dan ikut mengkritik Prita karena karena tidak menyediakan barang yang Taufik inginkan. Maka dari itu, untuk memaksimalkan maksim pujian, seharusnya Prita dapat menuturkan tuturan yang lebih santun untuk agar Taufik lebih paham dan tidak ikut terbawa emosi karena tuturan Prita dan membuat Taufik ikut melakukan penyimpangan maksim pujian.

Pada serial drama *Imperfect the Series* dari 21 data penyimpangan maksim pujian, ditemukan 12 data penyimpangan maksim pujian pada tindak tutur asertif. Contoh data lain yang mengandung penyimpangan maksim pujian pada tindak tutur asertif pada serial drama *Imperfect the Series* dapat dicermati di bawah ini.

MPUJX/ITS/EP6/06.11

(6) Prita : Gue ikut dong, gue ikut. Diskotik lo ya?

Neti : Yah, diskotik, idih lawas banget lo. Kita mau ke *clubbing*. Anjay.

Prita : Sama aja kali

Konteks Dialog terjadi di ruang tamu kos Ibu Ratih. Maria dan neti sedang mempersiapkan diri untuk pergi ke kelab malam. Prita ingin ikut dengan mereka dan menyebutkan kelab malam dengan nama diskotik hal tersebut dikecam oleh Neti karena kini kata diskotik tidak lagi populer dan cenderung lawas.

3. Faktor penyebab terjadinya penyimpangan Maksim Pujian

Berdasarkan data-data yang telah diperoleh dalam serial drama *Imperfect the Series*. Berikut merupakan analisis faktor penyebab terjadinya penyimpangan maksim pujian pada tuturan tokoh serial drama *Imperfect the Series*, yaitu kritik secara langsung dengan kata-kata kasar, dorongan emosi penutur, protektif terhadap pendapat, dan sengaja menuduh lawan tutur.

1. Kritik secara langsung dengan kata-kata kasar.

Kritik secara langsung kepada penutur akan mengakibatkan tuturan menjadi menyimpang dari maksim kesantunan berbahasa. Tuturan yang sifatnya mengkritik secara langsung terkesan tidak baik dibandingkan dengan tuturan yang tidak langsung atau kalimat interogatif. Berikut merupakan tuturan yang mengandung kritikan menggunakan kata-kata kasar. Pada serial drama *Imperfect the Series* ditemukan 6 data yang memberikan kritik secara langsung pada penyimpangan maksim pujian, salah satu analisisnya yaitu sebagai berikut.

Data MPUJX/ITS/EP3/09.26 di bawah ini merupakan tuturan yang mengandung kritikan secara langsung menggunakan kata-kata kasar. Konteks tuturannya, dialog terjadi di ruang tamu kos ibu Ratih. Neti, Prita, Endah, dan Maria akan mengikuti kompetisi *dance* Tektok. Maka dari itu, mereka berlatih gerakan-gerakan Tektok dan diajarkan langsung oleh Neti. Prita tidak mengikuti gerakan Neti dengan benar dan bergerak sesuka hatinya sehingga mendapatkan teguran oleh Neti.

(7) Prita : Keren kan?

Neti : Enggak bener dia gerakannya ya? Aneh banget masa, kayak anjing.

Neti : Anjing pala lu.

Pada peristiwa tutur di atas Neti mengkritik Prita dengan tuturan “Enggak bener dia gerakannya ya? Aneh banget masa, kayak anjing.” Tuturan Neti merupakan tuturan yang mengandung kritikan secara langsung kepada Prita mengenai gerakan Prita yang kurang sesuai. Dapat dibuktikan dengan adanya penanda ‘aneh banget, masa kayak anjing’ yang menegaskan bahwa Neti mengaitkan gerakan Prita seperti gerakan anjing, anjing dalam tuturannya berkonotasi negatif.

2. Dorongan rasa emosi penutur

Tuturan yang dituturkan secara emosional akan menimbulkan kesan bahwa penutur sedang marah kepada petutur karena adanya emosi yang dikeluarkan secara berlebihan. Hal tersebut terjadi ketika penutur menaikkan nada bicara dan kecepatan bicaranya sehingga lebih mendesak petutur. Pada serial drama *Imperfect the Series* ditemukan 4 tuturan yang mengedepankan emosi penutur pada penyimpangan maksim pujian, salah satu analisisnya yaitu sebagai berikut.

Data MPUJX/ITS/EP11/25.41 di bawah ini merupakan tuturan yang mengandung dorongan rasa emosi penutur. Konteks tuturannya, dialog terjadi di aula kampus, Endah dengan keras meneriaki Yona dibantu oleh Nabila untuk melampiaskan kekesalan Endah yang selalu dirundung oleh Yona. Yona yang tidak

terima ikut meneriaki Endah sehingga membuat Endah semakin marah dan mengujarkan tuturan dalam Bahasa Sunda yang membuat Yona ketakutan

- (8) Nabila : Jangan sok cantik lo, gue gampang lo!
Endah : Jangan sok cantik lo, gue gampang lo!
Febriyani : Eh kita mah cantik, gak kayak kau!

Endah : Eh *kadie sia aing teu sien, anying! Sia teu nyaho, aing iye nemu gagarut!*
'eh ke sini kalian saya tidak takut, anjing! Kalian tidak tahu saya ini penguasa Garut'

Nurhayati : Yon, mending kita udah deh, si Endah kayaknya lagi kesurupan

Pada peristiwa tutur di atas tuturan Endah mengandung dorongan rasa emosi "Eh *kadie sia aing teu sien anying! Sia teu nyaho, aing iye nemu gagarut!*" Tuturan Endah merupakan tuturan yang mengandung dorongan emosi penutur karena munculnya rasa emosi Endah ketika Febriyani mengejeknya dan Endah tidak terima. Dapat dibuktikan dengan adanya penanda '*kadie sia aing teu sien*' dengan nada tinggi dan cepat menandakan adanya rasa emosi dan gestur yang ingin melawan Febriyani tetapi ditahan oleh Nabila.

3. Sengaja Memojokkan Petutur

Pada suatu peristiwa tutur tuturan akan menjadi tidak santun jika penutur sengaja memojokkan petutur. Penutur akan memojokkan petutur karena adanya keinginan membuat petutur menyerah dalam mempertahankan pendapatnya. Pada serial drama *Imperfect the Series* ditemukan 4 tuturan yang sengaja memojokkan pada penyimpangan maksim pujian, salah satu analisisnya yaitu sebagai berikut.

Data MPUJX/ITS/EP11/07.49 di bawah ini merupakan tuturan yang mengandung kritikan secara langsung menggunakan kata-kata kasar. Konteks tuturannya, dialog terjadi di kantin kampus. Endah dan Nabila sedang kebingungan menentukan narasumber untuk proyek mereka. Tiba-tiba Yona dan teman-temannya datang untuk mengejek penampilan Endah dan Nabila.

- (9) Endah : Belum kita *teh* bingung mau wawancara siapa.
Fitriyani : Ya jelas, mukannya kayak gitu gimana mau diajak ngobrol.

Yona : Yang satu lagi kayak bocah kampung, udah ah, yuk!

Pada peristiwa tutur di atas Fitriyani dan Yona sengaja memojokkan Endah dan Nabila dengan tuturan "Ya jelas, mukannya kayak gitu gimana mau diajak ngobrol" dan "Yang satu lagi kayak bocah kampung" Tuturan Fitriyani dan Yona merupakan tuturan yang sengaja memojokkan Endah dan Nabila mengenai penampilan mereka yang kurang menarik yang membuat mereka tidak mendapatkan narasumber. Dapat dibuktikan dengan adanya penanda 'mukannya kayak gitu' dan 'yang satu lagi kayak bocah kampung' yang bertujuan untuk membuat Endah dan Nabila merasa lemah dan tidak berdaya sehingga tidak membalas tuturan mereka.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa pada *Imperfect the Series* penyimpangan maksim pujian adalah penyimpangan yang paling dominan terjadi dengan jumlah 21 tuturan atau sekitar 29,92% dari 78 data penyimpangan maksim kesantunan berbahasa. Faktor utamanya yang membuat penyimpangan maksim pujian mendominasi karena serial drama ini bergenre komedi sehingga banyak tuturan yang bersifat mengejek, menghina,

atau mengecam tokoh lain. Pada 21 data tuturan penyimpangan maksim pujian ditemukan 9 penyimpangan maksim pujian pada tindak tutur ekspresif dan 12 penyimpangan maksim pujian pada tindak tutur asertif. Penyimpangan maksim pujian terjadi atas beberapa faktor, yaitu kritikan secara langsung dengan kata-kata kasar, dorongan rasa emosi, dan sengaja memojokkan petutur. Selain itu, karena serial ini merupakan serial drama komedi faktor lain yang menyebabkan penyimpangan maksim pujian terjadi karena ingin menghibur penonton melalui tuturan yang dituturkan oleh para tokohnya.

Referensi

- Chaer, Abdul. (2010). *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Reka Cipta.
- CNN Indonesia. (2021, Jan 20). Studi: Disney+ Kalahkan Jumlah Pelanggan Netflix di Indonesia. (Diakses dari alamat <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20210119172259-220-595764/studi-disney-kalahkan-jumlah-pelanggan-netflix-di-indonesia>)
- Hymes, Dell. (1974). *Foundation of Sociolinguistics: An Ethnographic Approach*. Philadelphia: University of Pennsylvania Press.
- Leech, Geoffrey. (1993). *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. (Oka). Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Mahmudi, Abdul Ghoni, dkk. (2020). Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa Siswa Kelas VII-B MTs Muhammadiyah 3 Yanggong dalam Berkomunikasi dengan Guru. *Jurnal Semiotika*.. 21(2), 93-102.
- Mahsun. (2019). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode dan Tekniknya*. Depok: Rajawali Pers.
- Meirisa, dkk. (2017). Tindak Tutur Ilokusi dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia (kajian Etnografi Komunikasi di SMA Ehipassiko School BSD). *Jurnal Bahtera*, 16(2), 1-14.
- Oktavianius dan Ika Revita. (2013). *Kesantunan dalam Bahasa Minangkabau*. Sumatera Barat: Minangkabau Press
- Rizaly, Monavia Ayu. (2023, Jan 31). 8 Genre Film Favorit Masyarakat Indonesia, Laga Teratas. (Diakses dari alamat <https://dataindonesia.id/varia/detail/8-genre-film-terfavorit-masyarakat-indonesia-laga-teratas>)
- Rudianingsih. (2020). Pelanggaran Prinsip Kesantunan dalam Komik Lucky Luke Volume 39 *Chasseur De Primes* Karya Morris dan R. Goscinny. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Setaatip, Devita dan Elita Ulfiana. (2022). Pelanggaran Maksim Kesantunan Berbahasa dalam Naskah Drama Karta Bakdi Soemanto. *Jurnal Lingue: Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 4(1), 21-30.
- Soraya dan Gugun Faisal R. (2020). Body Shaming pada Film Imperfect the Series. *Jurnal Omnicon*. 8(1).
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Anggota APP.
- Wulandari, Suci dan Intan Sari Ramdhani. (2023). Tuturan Ilokusi dalam Web Series *Imperfect 2 Episode 1* Karya Ernes Prakarsa (Analisis Pragmatik). *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(1), 19-24.
- Yusri. (2016). *Ilmu Pragmatik dalam Perspektif Kesopanan Berbahasa*. Yogyakarta: Deepublish.